

Penggunaan Media Usap Tabur Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Society 5.0

¹Moh. Mundir, ²Ulya Ainur Rofi'ah, ³Nahwatun Najmina

^{1,2,3}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

¹mohammadmundzir71@gmail.com , ²rofiyahulya@gmail.com

³nahwatunnajmyna@email.com

Abstrak

Konsep fisik motorik adalah merupakan salah satu media untuk perkembangan anak usia dini. Aspek fisik motorik memiliki fungsi yang cukup besar pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Tujuan pengenalan, penerapan dan pengaplikasian media usap tabur pada anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan motorik anak usia dini di era society 5.0, dimana pada era ini teknologi berkembang secara pesat, luas, serta cepat yang dapat menyebabkan perubahan dan pengaruh terhadap pola pikir hidup manusia. Perkembangan teknologi di era 5.0 ini sangat berpengaruh pada semua kalangan antara lain adalah dewasa, pelajar, maupun anak anak. Jika tanpa dilakukan dan penerapan pengalihan maka akan menimbulkan dampak negatif terutama pada anak usia dini sehingga menyebabkan mudah emosi dan sulit untuk memecahkan suatu permasalahan tanpa dilakukan pembelajaran mengenai peningkatan motorik halus pada anak melalui kegiatan yang dapat menarik perhatian pada anak usia dini. Metode yang digunakan pada penulisan jurnal ini yaitu metode deskriptif kualitatif berupa pengumpulan data, buku-buku tentang bermain media usap tabur pada anak usia dini dan disertai dengan menggunakan teori serta literatur. Media usap tabur merupakan suatu media yang digunakan pada anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran dengan prinsip utama meliputi pencampuran warna dan pengenalan tekstur pada indra peraba anak usia dini

Kata Kunci: *Media Usap Tabur, Motorik Halus, dan Perkembangan Society 5.0*

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembelajaran yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga beranjak usia 6 tahun. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan potensi anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan seperti nilai dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial, emosional, seni dan bahasa (Rofi'ah, Lestari, dan Choirah 2024). Dapat diketahui, bahwa motorik halus anak dapat diberikan melalui beberapa keterampilan, sehingga anak yang memiliki motorik halus akan mempunyai rasa senang apabila mereka telah menyelesaikan keterampilan dalam melakukan motorik halus dan melihat hasilnya dengan sangat baik. Salah satu

keterampilan yang dapat memberikan pembelajaran dalam melatih otot kecil seperti jari jemari dan melatih keseimbangan antara mata dan tangan adalah media usap tabur.

Media usap tabur pada anak usia dini merupakan salah satu bentuk media berupa alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran dengan cara yang unik, kreatif, dan menarik sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Media usap tabur juga dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan belajar seperti mengoleskan maupun mencampurkan warna serta membentuk beberapa polsa dengan media yang sudah disediakan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas sehingga anak dapat melatih keterampilan dalam berekspresi dan mengembangkan kosa kata baru. Media usap tabur berasal dari istilah “usap” dan “tabur” pada anak usia dini yang fokus terhadap aktivitas yang melibatkan eksplorasi sensorik serta motorik halus dengan bahan yang dapat dirasakan dengan indra peraba yang dimiliki setiap manusia dalam bentuk diusap, disebar, maupun disentuh (Ariani dkk. 2022).

Pada era teknologi 5.0 dapat dijelaskan bahwa penerapan dan pengaplikasian media usap tabur tidak dilakukan oleh mayoritas orang tua dikarenakan dianggap rumit dan diperlukan kreatifitas yang tinggi, sehingga sebagian besar orang tua lebih memilih untuk mengandalkan handphone atau gadget dibandingkan dengan menggunakan media usap tabur (MUNIR, Yulisyowati, dan Virana 2019). Oleh karena itu, apabila sekarang tidak memulai untuk menerapkan media usap tabur pada anak usia dini akan menimbulkan beberapa dampak negatif antara lain adalah terjadinya keterlambatan perkembangan sensorik pada anak, kurangnya keterampilan motorik halus, terbatasnya kreatifitas dan imajinasi, serta kurangnya kemampuan pemecahan masalah pada anak (Lubis dkk. 2023). Maka dari itu sangatlah penting peran orang tua untuk memberikan pengenalan dan pendekatan media usap tabur sejak anak usia dini untuk mengatasi beberapa permasalahan yang terjadi pada anak pada zaman 5.0 saat ini.

Tahapan perkembangan anak sangat membutuhkan stimulasi yang tepat sesuai dengan tingkat usia pada anak (Taju, Ismanto, dan Babakal 2015). Stimulasi yang tepat akan menjadi salah satu penunjang anak pada fase pertumbuhan dan perkembangannya sehingga dapat tumbuh secara optimal. Perkembangan motorik pada anak dapat diartikan dengan suatu unsur kemandirian dan kematangan untuk mengendalikan anggota tubuh yang hubungannya dengan otak sebagai pusat gerak (Mayar dkk. 2022). Sehingga dapat diartikan bahwa proses pematangan ini dapat memberikan arti pada bentuk atau fungsi dari perubahan sosial ke emosional.

Konsep pengembangan teknologi 5.0 merupakan suatu tujuan masyarakat dalam mengenal teknologi canggih yang diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam kehidupan sehari-hari. Konsep pengembangan ini tertuju pada semua

kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Implementasi teknologi 5.0 (Rofi'ah, Lestari, dan Choirah 2024) di pendidikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan TK (Taman Kanak-Kanak) dapat memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan (Rofi'ah dan Qayyum 2023) dan pengalaman belajar anak-anak (Rofi'ah, Fahrudi, dan Muslimin 2023). Berikut adalah beberapa cara implementasi teknologi 5.0 dalam pendidikan PAUD dan TK yaitu pembelajaran yang dipersonalisasi seperti penerapan aplikasi yang adaptif dengan cara menggunakan aplikasi yang didukung oleh AI untuk menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan (Rofiah, Munastiwi, dan Na'imah 2021) dan tingkat perkembangan masing-masing anak (Ainur dan Samporno 2023).

Tujuan dari penerapan media usap tabur pada anak usia dini adalah penerapan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini serta meningkatkan keterampilan dan mengembangkan kreatifitas anak. Penerapan media usap tabur dengan berbagai jenis dan cara sangat penting diaplikasikan pada anak untuk memastikan bahan yang digunakan aman, tidak tajam, tidak beracun, serta selalu dalam pengawasan maupun monitoring orang tua untuk meminimalisir terjadinya resiko bahaya pada anak seperti tersedak maupun kecelakaan yang fatal pada anak. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang penggunaan media usap tabur untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini di era society 5.0.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif berupa pengumpulan data, buku-buku tentang bermain media usap tabur pada anak usia dini dan disertai dengan menggunakan teori serta literatur. Media usap tabur merupakan suatu media yang digunakan pada anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran dengan prinsip utama meliputi pencampuran warna dan pengenalan tekstur pada indra peraba anak usia dini.

C. Hasil dan Pembahasan

Konsep motorik halus merupakan suatu gerak pada anak-anak yang telah melibatkan seluruh organ maupun bagian tubuh manusia seperti otot-otot kecil dan membutuhkan koordinasi atadan serta tangan (Atiasih, Hadianti, dan Hamid 2023). Motorik halus merupakan gerakan otot halus bagian tubuh tangan, lengan tangan, pergelangan tangan , serta jari-jari pada tangan yang terkoordinasi dengan mata untuk memenuhi tugas perkembangan yang

membutuhan ketepatan serta ketangkasan pada anak (Kholilah dan Mayar 2023).

Konsep bermain usap tabur dibagi menjadi 3 yaitu usap tabur ke luar, usap tabur ke dalam, serta usap tabur ke luar dan ke dalam. Usap tabur ke luar ditandai dengan penerapan media usap tabur dengan memperkenalkan warna-warna pada anak usia dini misalnya menggunakan beraneka warna yang diaplikasikan menggunakan pasta dalam bentuk mie, sehingga selain memperkenalkan warna menggunakan indra penglihatan dan tekstur dengan cara mengusap dan meraba terhadap anak usia dini (Sari, Izzati, dan Ismet 2021). Pada usap tabur ke dalam merupakan media usap tabur yang bersifat menarik warna-warna pada pasta berwarna agar menghasilkan hasil yang beragam. Usap tabur keluar dan ke dalam merupakan konsep media tabur yang mengusapkan warna keluar bentuk sederhana dan ke dalam dalam bentuk yang dikelilingi warna keluar dan ke dalam (Aisyah 2023). Tahapan menggunakan teknik usap abur antara lain adalah mempersiapkan alat dan bahan seperti kertas, pola, alat tulis, dan pewarna serta bahan yang digunakan untuk pembuatan teknik usap abur adalah pasta dan tepung terigu. Tahap kedua adalah membuat pola sesuai dengan tema pembelajaran. Ketiga adalah menempelkan pola ke atas kertas kosong dan menekan menggunakan tangan kiri dan mengambil pasta sesuai dengan warna yang terdapat pada pola.

Penerapan usap abur dilakukan untuk mengenalkan usap abur ke anak dalam pembelajaran di area motorik halus. Dimensi yang digunakan pada media usap abur adalah untuk mengidentifikasi kemampuan motorik halus anak seperti memegang pasta berbentuk mie, menggambar pola, meningkatkan konsentrasi anak, menggunting pola, dan mengusap abur dengan jari (Akollo, Tarumasely, dan Surur 2023). Berdasarkan penerapan usap tabur menggunakan media pasta merupakan salah satu strategi pembelajaran area motorik halus dan termasuk kegiatan yang produktif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan seni pada anak usia dini melalui kegiatan ini dapat menuangkan kreatifitas anak dan orang tua agar anak sejak dini dapat menggambar pola, merasakan tekstur, serta mengenal warna (Dewi dan Hartati 2023).

Permainan usap tabur dalam rangsangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan usap abur dapat mengembangkan motorik halus anak terlihat dengan adanya peningkatan dan ketertarikan anak dalam melakukan kegiatan. Peningkatan motorik halus anak dalam kegiatan usap abur dapat terlihat dari indikator kemampuan anak dalam meningkatkan motorik halus, meniru pola, dan menggunting pola yang sudah ditentukan. Aktivitas penerapan media tabur merupakan suatu teknik yang cukup unik dan dapat meningkatkan kreatifitas pada anak.

Implementasi media usap tabur yang dihubungkan dengan perkembangan teknologi di era 5.0 dapat menimbulkan dampak positif dari semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Implementasi society 5.0 merupakan salah satu bentuk strategi mitigasi yang tepat untuk keberlanjutan pendidikan di Indonesia. Mengingat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia saat ini cenderung mengalami penurunan saat menghadapi sebuah krisis. Era society 5.0 merupakan suatu era yang ditandai dengan seluruh aktivitas manusia hubungan dengan jaringan internet, sehingga kini muncul sigmen bahwa manusia secara tidak langsung harus belajar dan mengikuti perkembangan teknologi 5.0 sejak dini. Penerapan teknologi pada anak usia dini perlu dilakukan untuk mengenalkan ada pembelajaran edukatif melalui media digital yang dibawah pengawasan maupun monitoring orang tua.

Pembelajaran menggunakan gadget merupakan suatu sarana pembelajaran yang mampu meningkatkan ketertarikan anak-anak dalam belajar misalnya melalui video pengenalan organ tubuh manusia, warna, serta bentuk. Namun, kelemahan dari penerapan pembelajaran melalui gadget adalah anak-anak tidak dapat mempraktikkan dan merasakan secara langsung. Sehingga, melalui pengenalan media usap tabur ini bertujuan untuk mengenalkan bentuk sekaligus tekstur sehingga antara indra peraba dan indra penglihatan akan bekerja secara bersamaan. Penerapan media usap tabur dianggap sebagian besar orang suatu pembelajaran yang rumit dikarenakan membutuhkan ide serta persiapan yang matang untuk menerapkan dan memperkenalkan kepada anak. Tanpa disadari bahwa dengan memanfaatkan alat dan bahan yang ada disekitar kita juga dapat menjadi salah satu media pembelajaran bagi anak.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perpaduan dua konsep pembelajaran fisik manual berupa menggunakan media usap tabur dan pengenalan pengembangan teknologi merupakan dua hal yang wajib untuk dilakukan untuk seluruh orang tua dan tenaga pendidik agar lebih melek teknologi dan terus mengembangkan teknik pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas anak.

D. Kesimpulan

Kemampuan motorik halus merupakan dalam bentuk strategi pembelajaran dengan teknik usap abur dengan melibatkan beberapa pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini meliputi memegang, mengenal tekstur, mengenal warna, menggambar pola, dan mengubur abur dengan jari. Kemampuan seni yang teridentifikasi dalam strategi pembelajaran dengan teknik usap abur menghasilkan karya seni diantaranya adalah menggambar pola dan hasil dari usap abur.

Usap abur adalah salah satu menggambar yang mengutamakan kekuatan jari-jari untuk membuat sebuah objek. Teknik usap abur dalam strategi pembelajaran area motorik halus dan seni termasuk ke dalam kegiatan yang optimal untuk mengidentifikasi motorik halus anak usia dini melalui praktik yang diajarkan untuk meningkatkan kreatifitas dengan menggambar pola dan mengenal tekstur sehingga dapat melatih kemandirian anak dengan menggerakkan otot tangan dan jari untuk menghasilkan sebuah guntingan pada pola yang telah ditentukan.

E. DaftarPustaka

- Ainur, Ulya, dan Samporno. 2023. "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tinjauan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar* 7 (2): 31–38. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v7i2.251>.
- Aisyah, Munyati. 2023. "Usap Abur Membuat Motorik Anak Usia Dini Tidak Kabur." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (1): 2949–54.
- Akollo, Jane Gresia, Yowelna Tarumasely, dan Miftahus Surur. 2023. "Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Teknik Kolase Berbahan Loleba." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (1): 358–73. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3748>.
- Ariani1, Indri, Raisya Nafilah Lubis, Salsabila Henrita Sari, Yohana Fransisca, dan Fauziah Nasution. 2022. "Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini Indri." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4:1349–58.

- Atiasih, Atiasih, Asti Nur Hadiani, dan Lukman Hamid. 2023. "Pendidikan Anak Usia Dini dan Tumbuh Kembang Anak serta Tantangan Era Super Smart Society 5.0." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 4 (5): 622–29. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i5.293>.
- Dewi, A P, dan S Hartati. 2023. "Efektivitas Kegiatan Kolase terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7:953–60.
- Jamal, Nanang Abdul, and Ahmad Wahyudi. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* (2021): 1-12.
- Jamal, Nanang Abdul, and Ahmad Wahyudi. 2021. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1): 1–12.
- Wahyudi, Ahmad, and Nanang Abdul Jamal. "Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Karakter Dengan Media Kartu Pintar Pada Materi Tokoh-Tokoh Hindu, Budha, Dan Islam Di Indonesiapada Siswa Kelas V Sdn 01 Sriwijaya." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* (2021): 34-49.
- Kholilah, Ida, dan Farida Mayar. 2023. "Pengaruh Kegiatan Usap Abur terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (2): 2235–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4392>.
- Lubis, Dian Rizky Priyanti, Teguh Iman Haulika, Zahwa Kayla, dan Andy Satria. 2023. "Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Bagi Anak Usia Dini: Bagaimana Pendampingan Orangtua Dalam Menghadapi Tantangan Kemajuan Teknologi Bagi Anak." *Jurnal Psikologi Prima* 6 (2): 70–78.
- Mayar, Farida, Riri Sakti, Lisfa Yanti, Betti Erlina, Osriyenti Osriyenti, dan Warni Holiza. 2022. "Pengaruh Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (4): 2619–25. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081>.
- MUNIR, ZAINAL, Yulisyowati Yulisyowati, dan Helpy Virana. 2019. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Usia Pra Sekolah." *Jurnal Keperawatan Profesional* 7 (1). <https://doi.org/10.33650/jkp.v7i1.505>.
- Rofi'ah, Ulya Ainur, Emi Fahrudi, dan Muslimin. 2023. "Pentingnya Pendidikan Agama dan Moral Bagi Anak Berspektif Hadist Pada Masa Covid-19 di Indonesia." *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3 (2): 29–39. <https://doi.org/10.51675/alzam.v3i2.603>.

- Rofi'ah, Ulya Ainur, Diani Lestari, dan Muhimmatul Choirroh. 2024. "Finger Painting Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di Era Society 5.0." *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4 (1): 28–35. <https://doi.org/10.51675/alzam.v4i1.779>.
- Rofi'ah, Ulya Ainur, dan Aisyah Amatul Qayyum. 2023. "Peran Pendidik Dalam Mencegah LGBT Pada Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU Khalimatus Sa'diyah Panyuran Palang Tuban." *STRATEGI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4 (2): 37–44.
- Rofiah, Ulya, Erni Munastiwi, dan Na'imah Na'imah. 2021. "Pemanfaatan Google Classroom Dalam Mengoptimalkan Perkuliahan Perencanaan Dan Evaluasi AUD Di Masa Covid-19." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4 (2): 253–72. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12911>.
- Sari, Sridewi Kartika, Izzati Izzati, dan Syahrul Ismet. 2021. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Gambar Cetak Geometri Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (1): 149–55. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.275>.
- Taju, Christine Mariana, Amatus Yudi Ismanto, dan Abram Babakal. 2015. "Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Perkembangan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah Di Paud Gmim Bukit Hermon Dan Tk Idhata Kecamatan Malalayang Kota Manado." *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 3 (2): 1–8.